

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Limpapeh* karya A.R. Rizal menggunakan tinjauan strukturalisme genetik Goldmann, dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia pengarang dalam novel *Limpapeh* karya A.R. Rizal mencerminkan kompleksitas relasi antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat Minangkabau rantau, khususnya dalam konteks peran perempuan dalam sistem matrilineal. A.R. Rizal menghadirkan sebuah pandangan dunia yang tidak hanya didasarkan pada nostalgia terhadap adat, tetapi juga sebagai ekspresi kegelisahan individual A.R. Rizal sebagai pengarang dan kegelisahan kolektif masyarakat Minangkabau atas perubahan sosial yang mengancam eksistensi nilai-nilai tradisi. Melalui tokoh Mandeh sebagai representasi subjek kolektif perempuan Minangkabau, pengarang menampilkan fakta-fakta kemanusiaan yang berkaitan dengan beban sosial dan tanggung jawab adat yang diwariskan secara turun temurun.

Pengaruh lingkungan tempat A.R. Rizal dibesarkan memberikan banyak inspirasi dalam semua karya yang dihasilkan. Keterikatan A.R. Rizal dengan budaya Minangkabau membentuk pandangannya dan mengeskrepsikannya dalam bentuk tulisan-tulisannya. Novel *Limpapeh* yang diciptakan A.R. Rizal merefleksikan kondisi sosial dan budaya masyarakat Minangkabau rantau, terutama dalam konteks dinamika perubahan yang terjadi pasca PRRI.

Konflik yang ditampilkan dalam novel memperlihatkan ketegangan antara generasi tua yang memegang teguh adat dan generasi muda yang memilih hidup

sesuai zamannya. Fakta individual seperti dilema tokoh Mandeh, dan fakta sosial seperti sistem pewarisan adat serta keberadaan rumah gadang, berpadu membentuk gambaran dialektika yang kompleks antara mempertahankan identitas dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Tokoh-tokoh seperti Nina, Mia, dan Buyus menjadi representasi dari nilai-nilai modernitas yang mulai mengikis solidaritas dan struktur adat kolektif masyarakat Minangkabau.

Secara keseluruhan, novel *Limpapeh* adalah bentuk konkret dari pandangan dunia A.R. Rizal sebagai bagian dari kelompok sosial Minangkabau rantau, yang merespons kondisi sosial-budaya pasca PRRI. Pandangan dunia ini menegaskan bahwa perempuan adalah pilar utama dalam mempertahankan adat dan identitas kaum, namun modernisasi dan pergeseran nilai menyebabkan krisis regenerasi yang berpotensi menghilangkan eksistensi rumah gadang dan peran Bundo Kandung. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi representasi fiktif, tetapi juga menjadi cerminan kesadaran kolektif yang lahir dari realitas historis dan sosial masyarakat Minangkabau rantau, serta menjadi kritik terhadap pergeseran nilai yang berpotensi menggerus keberlangsungan budaya lokal.

5.2 Saran

Penelitian menggunakan teori strukturalisme genetik yang dipelopori oleh Goldmaan terhadap karya sastra sudah banyak dilakukan. Berdasarkan analisis terhadap novel *Limpapeh*, pendekatan strukturalisme genetik dapat digunakan untuk menelusuri bagaimana struktur sosial, budaya, dan sejarah yang memengaruhi proses penciptaan karya tersebut. Dengan memahami hubungan antara latar belakang sosial pengarang dan struktur teks, penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana faktor genetik membentuk makna dalam novel

yang mencerminkan pandangan dunia masyarakat Minangkabau. Selain itu, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai peran perempuan dalam budaya Minangkabau masa kini, khususnya posisi dan tantangan yang dihadapi oleh bundo kanduang di era modern. Penelitian juga dapat mengkaji perbedaan sikap dan pemahaman antara generasi tua dan muda terhadap nilai-nilai adat, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor penyebab pergeseran budaya dan strategi pelestariannya. Dengan demikian, diharapkan pelestarian budaya Minangkabau dapat berjalan lebih efektif di tengah dinamika modernitas.

